

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk kegiatan pariwisata. Banyak sekali objek alam di Indonesia yang mulai tergali. Promosi lewat sosial media pun sangat membantu perkembangan pariwisata Indonesia. Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 1 menyebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerinah Daerah.

Indonesia merupakan Negara dengan potensi pariwisata yang tinggi untuk turis manca negara maupun turis domestik. Indonesia juga memiliki keberagaman yang luar biasa. Terdapat 35 provinsi yang ada di Indonesia. Disetiap daerah banyak sekali hal yang sangat menarik untuk digali. Kebiasaan, adat istiadat, sejarah, alam, cara berkomunikasi, kuliner dan masih banyak lagi.

Tabel 1.1
Perkembangan Kunjungan Wisatawan Nasional
Tahun 2011-2016

TAHUN	WISATAWAN NASIONAL		RATA-RATA PENGELUARAN PER ORANG (USD)		RATA-RATA LAMA TINGGAL (HARI)	TOTAL PENGELUARAN SELAMA DI LUAR NEGERI (juta USD)
	Jumlah	Pertumbuhan (%)	PER KUNJUNGAN	PER HARI		
2011	6,750,416	8.26	934.50	121.53	7.67	6,308.26
2012	7,453,633	10.42	926,20	127,00	7,67	6,903.55
2013	8,024,876	7.66	912.31	140.39	6.49	7,321.21
2014	7,899,070	-1.57			-	
2015	7,908,534	0.12			-	
2016	6,677,918	1.97			-	

sumber : Pusdatin Kememparekraf & BPS

Provinsi Jawa Barat berada di bagian Barat Pulau Jawa. Wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa dibagian utara, Jawa Tengah di bagian timur, Samudra

Andriani Mareth, 2018

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DI RESTORAN SUNDA DI WILAYAH DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hindia di bagian Selatan, serta Banten dan DKI Jakarta di bagian Barat. Dengan luas total 35.222,18 km persegi dan total populasi 43.798.140 jiwa.

Jawa Barat juga memiliki banyak aneka ragam budaya yang unggul dan menjadi perhatian dalam kegiatan pariwisata. Kebudayaan di Provinsi Jawa Barat atau yang biasa dikenal dengan kebudayaan Sunda. Sebagai salah satu suku, budaya sunda merupakan salah satu cikal bakal berdirinya peradaban Nusantara. Terdapat adat seperti upacara yang wajib dilakukan saat acara tertentu, dari saat bayi lahir sampai pernikahan.

Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2011-2016

Tahun	Wisatawan		Jumlah Total
	M mancanegara	Domestik	
2012	1,905,378	42,758,063	44,663,441
2013	1,794,401	45,539,179	47,357,580
2014	1,962,639	47,992,088	49,954,727
2015	2,027,629	58,334,706	58,362,338
2016	4,428,094	58,728,666	63,156,760

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Tabel 1.2 menunjukkan kenaikan yang cukup stabil. Dengan adanya jumlah peningkatan wisatawan di Provinsi Jawa Barat, maka dampaknya cukup positif bagi perekonomian pariwisata. Hal ini juga berdampak pada usaha restoran sebagai salah satu fasilitas pendukung pariwisata.

Di Jawa Barat, khususnya Sukabumi terdapat beberapa restoran sunda. Kota Sukabumi termasuk kota kecil di Jawa Barat dengan luas 48 km² yang memiliki 7 kecamatan saja. Kecamatan-kecamatan tersebut diantaranya yaitu Kecamatan Baros, Kecamatan Cibereum, Kecamatan Cikole, Kecamatan Citamiang, Kecamatan Gunung Puyuh, Kecamatan Lembursitu dan Kecamatan Warudoyong.

Berbeda dengan Kota Sukabumi, Kabupaten Sukabumi memiliki wilayah yang sangat luas yakni 4.128 kilo meter persegi dengan populasi 2.338.348 jiwa (tahun 2010). Jumlah desa di kabupaten ini sebanyak 386, yang tersebar di 47

kecamatan. Mayoritas warganya menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa percakapan.

Kabupaten Sukabumi adalah kabupaten terluas kedua di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi di Jawa Timur. Kabupaten Sukabumi berbatasan dengan Kabupaten Bogor di Utara, Cianjur di Timur, Samudra Hindia di Selatan, serta Lebak di Barat. Dalam waktu dekat, kabupaten ini akan dimekarkan menjadi dua, yaitu Kabupaten Sukabumi dan Sukabumi Utara yang meliputi 21 Kecamatan.

Berikut ini merupakan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara di Kota Sukabumi berdasarkan jumlah kunjungan 28 hotel yang tersebar:

Tabel 1.3
Pengunjung Kota Sukabumi Berdasarkan Kunjungan Hotel
Tahun 2016-2017

Tahun	Wisatawan				Jumlah Total
	Mancanegara	Persentase	Domestik	Persentase	
2016	4,533	Penurunan 96%	113,105	Kenaikan 42%	117,638
2017	2,307		197,526		199,833

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Sukabumi

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa wisatawan mancanegara yang datang ke Kota Sukabumi mengalami penurunan yang cukup signifikan, sedangkan untuk wisatawan domestik angkanya menanjak cukup tinggi. Meskipun demikian, hal ini berdampak positif bagi perekonomian di Kota Sukabumi. Restoran pun sebagai salah satu fasilitas pendukung pariwisata ikut mengalami dampak positif.

Menurut Inkeep dalam Turgarini dan Pridia (2016), beberapa komponen yang terlibat dalam pengembangan destinasi pariwisata yaitu :

- a) Tempat wisata, yaitu kegiatan wisata yang dimaksud dalam segala hal berhubungan dengan lingkungan alam, budaya, keunikan suatu daerah dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata.

- b) Akomodasi, yaitu berbagai fasilitas seperti hotel dan sebagainya yang berkaitan dengan layanan kepada wisatawan yang berniat untuk menginap selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.
- c) Amenitis, yaitu berbagai fasilitas dan layanan wisata dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas termasuk operasi tur dan perjalanan (juga disebut layanan penerimaan). Fasilitas tersebut misalnya restoran dan berbagai tempat makan lainnya, toko yang menjual kerajinan tangan, cendramata, toko khusus, toko kelontong, bank, tempat pertukaran uang, layanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas perawatan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti bea cukai dan imigrasi) dan lain sebagainya.
- d) Transportasi, termasuk akses transportasi ke dan dari daerah wisata, transportasi internal yang menghubungkan objek wisata utama dari kawasan wisata dan daerah pengembangan wilayah sekitarnya, termasuk semua jenis fasilitas dan layanan yang berkaitan dengan tanah, air, dan udara.
- e) Infrastruktur, adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air limbah dan telekomunikasi.

Kota Sukabumi merupakan bagian dari Jawa Barat, maka hidangan yang disajikan tiap kali wisatawan berkunjung adalah masakan Sunda. Terdapat lebih dari 50 restoran dan cafe yang berkembang di Kota Sukabumi. Dari banyaknya tempat makan tersebut, penulis memilih dua restoran sunda yang menonjol dan bertahan lama di Kota Sukabumi, diantaranya:

Tabel 1.4
Daftar Restoran Sunda di Kota Sukabumi

No.	Restoran	Alamat
1.	Rumah Makan Ibu Bunut	Jl.Surya Kencana No. 72 Sukabumi
2.	Rumah Makan Bu Entik	La Palma Recidence Selabintana, Jl. Selabintana, Sukabumi.

Sumber : Data Penulis 2018

Menurut Hall (2003) dalam Guzman (2011:64), wisatawan memiliki beberapa kebutuhan dasar. Baik kebutuhan diri sendiri ketika berada dirumah ataupun saat mereka bepergian. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan. Wisatawan kini makin tertarik untuk mengkonsumsi makanan dan produk yang menjadi ciri khas daerah yang mereka kunjungi. Akibatnya, jenis wisata baru telah muncul. Orang secara khusus tertarik untuk mencoba produk makanan lokal.

Seperti yang kita ketahui bahwa wisatawan memiliki keinginan yang beragam saat melakukan perjalanan wisata sesuai dengan minat dari wisatawan tersebut. Tetapi pada intinya wisatawan yang melakukan kegiatan wisata hanya menginginkan kepuasan. Hal ini membuat mereka menuntut kualitas kepariwisataan dalam hal ini restoran, yang telah tersedia menjadi lebih baik. Para wisatawan yang akan melakukan kegiatan wisata pasti akan melihat terlebih dahulu mengenai fasilitas dan produk yang ditawarkan oleh restoran yang akan mereka kunjungi. Apakah fasilitas dan produk yang ditawarkan dapat memuaskan mereka, dapat memberikan kenyamanan atau tidak.

Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Persepsi Wisatawan Terhadap Keputusan Pembelian di Restoran Sunda Wilayah Kota Sukabumi” hal ini dilakukan agar dapat menjawab ada pengaruh persepsi wisatawan mengenai restoran sunda tersebut terhadap keputusannya untuk membeli produk di restoran Sunda Wilayah Kota Sukabumi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana persepsi wisatawan mengenai Restoran Sunda wilayah Kota Sukabumi?
2. Bagaimana gambaran keputusan pembelian di Restoran Sunda wilayah Kota Sukabumi?
3. Bagaimana pengaruh persepsi wisatawan terhadap keputusan pembelian di Restoran Sunda Wilayah Kota Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap restoran Sunda di wilayah Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui gambaran keputusan berkunjung restoran Sunda di wilayah Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi wisatawan terhadap keputusan pembelian pada Restoran Sunda di wilayah Kota Sukabumi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut terhadap persepsi wisatawan terhadap keputusan pembelian di restoran Sunda di wilayah Kota Sukabumi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi pelaku usaha restoran Sunda dilihat dari persepsi wisatawan.